

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok (Umar, 2011) yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

3.1.1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (Independent Variable) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Umar, 2011). Untuk pengukuran variabel dari masing-masing bagian dapat dikategorikan dalam beberapa variabel yaitu fasilitas, lokasi dan promosi.

3.1.2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent (Umar, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepuasan pengunjung.

3.1.3. Definisi Operasional

Masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki definisi operasional, definisi operasional variabel pada penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris (EI). Definisi operasional, indikator empiris, dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Teori
1	Fasilitas (X1)	Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang sudah disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung adanya kenyamanan oleh konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan • Kebersihan • Kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan • Kemudahan penggunaan fasilitas • Kelengkapan fasilitas, 	Kotler (2009).
2	Lokasi (X2)	Tempat atau lokasi merupakan sebuah titik tertentu yang dipilih oleh perusahaan untuk melaksanakan segala aktivitas usaha, dimana titik tersebut mempunyai pengaruh terhadap strategi dari perusahaan yang bersangkutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Akses • Lalu lintas • Lokasi obyek wisata • Tempat parkir, 	Tjiptono (2011).
3	Promosi (X3)	Promosi merupakan koordinasi dari seluruh upaya yang dimulai pihak penjual untuk membangun berbagai saluran informasi dan persuasi untuk menjual barang dan jasa atau memperkenalkan suatu gagasan.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi langsung • Iklan dengan media massa • Ajakan teman. 	Morissan, M.A. (2010).
4	Kepuasan (Y)	kepuasan konsumen merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul akibat membandingkan antara kinerja yang dipikirkan dengan hasil yang diperoleh. Jika kinerja dibawah harapan, pengunjung tidak puas dan sebaliknya jika kinerja memenuhi dan melebihi harapan maka konsumen akan merasa puas.	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan konsumen sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan. • Kinerja terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. • Tanggapan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. 	Kotler dan Keller (2009).

Sumber: (Kotler, 2009), Tjiptono (2011), Morissan, M.A. (2010) dan Kotler dan Keller (2009).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Untuk menyusun suatu karya ilmiah diperlukan data, baik berupa data primer maupun data sekunder, yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumbernya, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan yang berlokasi di wilayah Pakis Adhi Jepara.

3.2.2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Seperti berupa skripsi, jurnal ilmiah yang dipublikasikan secara luas, dan media publikasi yang menyediakan data berhubungan dengan adanya permasalahan penelitian, serta internet yang menyediakan data mengenai permasalahan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sanusi (2011) Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menunjukkan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kesimpulan itu menunjukkan adanya jumlah, dan sedangkan ciri-ciri menunjukkan karakteristik dari adanya kumpulan-kumpulan tersebut.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Untuk mendapat informasi dari setiap anggota populasi, peneliti harus menentukan sampel sejenis atau yang bisa mewakili populasi dalam jumlah tertentu.

Menurut Mudrajad (2014) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Dalam penentuan sampel jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui, untuk mencari besarnya sampel digunakan rumus Rao Purbo dalam Mudrajad (2014) berikut ini:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

Z : tingkat keyakinan dalam penentuan sampel, 95% = 1,96

moe : *margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, disini ditetapkan sebesar 10%.

Besarnya sampel dapat dihitung:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2}{4(moe)^2} \\ &= \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = 96,04 \text{ (dibulatkan 96)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui jumlah sampel penelitian ini adalah 96 pengunjung wisata Akar Seribu desa Plajan.

3.3.3. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, *nonprobability sampling* menurut (Sugiono 2012).

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *nonprobability* yang digunakan melalui metode insidental sampling yaitu responden yang dijadikan sampel sedang berada di lokasi penelitian pengukuran variabel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi adanya pengamatan dari si peneliti untuk pengumpulan data atau informasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (umar, 2011).

3.4.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2011)

Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk diisi oleh responden yang dipilih untuk diselidiki atau sebagai sampel.

3.4.3. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal serta sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5. Metode Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data yang perlu dilakukan adalah tahap teknik pengolahan data, adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Editing

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang di peroleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses dalam memberikan kode dan pemrosesan data dan teknik statistik.

3.5.2. Coding

Coding merupakan kegiatan untuk memberikan tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya untuk menyederhanakan jawaban.

3.5.3. Scoring

Scoring merupakan mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor yang di gunakan skala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu sebagai berikut:

- a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.
- b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju.
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral.
- d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
- e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.

3.5.4. Tabulating

Tabulating merupakan menyajikan data – data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat dilihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah di proses tabulating selesai dilakukan, dan kemudian di olah dengan program SPSS.

3.6. Metode Analisis Data

Pengujian validitas dan reabilitas merupakan proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket apakah isi dari butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel.

3.6.1. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas dapat di ukur dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

Ho: skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas di lakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jika r dihitung > r tabel maka indikator atau

pertanyaan tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r dihitung $< r$ tabel maka indikator atau pertanyaan tidak valid.

Hasil r hitung $> r$ tabel (signifikansi 0,5) = valid

Hasil r hitung $< r$ tabel (signifikansi 0,5) = tidak valid

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, Umar (2011). Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS bila koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka reliabilitas sudah tercapai.

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut (Ghozali, 2013), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Cronbach Alpha $> 0,6$, maka variabel tersebut reliabel.
2. $0,5 < \text{Cronbach Alpha} < 0,6$, maka variabel tersebut reliabelnya digunakan.
3. Cronbach Alpha $< 0,6$, maka variabel tersebut tidak reliabel.

Perlakuan terhadap variabel yang tidak reliabel yaitu harus ditambah sampelnya atau menambah atau mengurangi indikatornya.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi beberapa dasar antara lain yaitu:

3.6.2.1. Normalitas

Uji normalitas biasa di gunakan untuk dapat mengetahui aakah di dalam variabel dependen, independen atau keduanya dapat berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dan jika data berdistribusi normal, maka analisis *non parametric* dapat digunakan dan pada prinsipnya normalitas data di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sebuah sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dapat menggunakan grafik normal p-plot yang dapat memperlihatkan sebuah titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga kedua grafik tersebut dapat menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada sebuah regresi yang akan terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dan jika varian s dari sebuah residual pengamatan ke pengamatan yang lain akan tetap, maka di sebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu gejala heterokedastisitas dapat di gunakan dengan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari *scatterplots* di bawah terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik

di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat di kemukakan atau di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresinya, sehingga model regresinya layak untuk di pakai didalam melakukan sebuah pengujian.

3.6.2.3. Multikolonieritas

Uji multikoloniaritas ini biasa di gunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel tidak terikat (independen) yaitu fasilitas, lokasi dan promosi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, Maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya multilolonieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nila VIF > 10, terjadi multikolonieritas dan sebaliknya, Jika VIF < 10, Tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.3. Uji Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.3.1. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y: Kepuasan pengunjung

α_0 : Konstanta

β : Koefisien regresi parsial.

X_1 : Fasilitas

X_2 : Lokasi

X_3 : Promosi

3.6.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan dengan Kepuasan pengunjung.

Langkah-langkah pengujian terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas, lokasi dan promosi terhadap variabel Kepuasan pengunjung.
2. $H_a: \beta \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas, lokasi dan promosi terhadap variabel Kepuasan pengunjung.
3. Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.f)= (k-1, n-k, α), dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer program SPSS.
4. Kesimpulan yang diambil adalah Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan f_{tabel} derajat kebebasan = (k-1, n-k, α).

Pengujian variabel ini menggunakan alat bantu berupa program komputer SPSS for windows versi 18,0. Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.F) = (k-1, n-k, α), dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer program SPSS.

Kesimpulan yang diambil adalah Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan F_{tabel} derajat kebebasan = $(k-1, n-k, \alpha)$. Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h > F_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



Gambar 3.1. Uji F

3.6.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (fasilitas, lokasi dan promosi) terhadap variabel dependen (Kepuasan pengunjung).

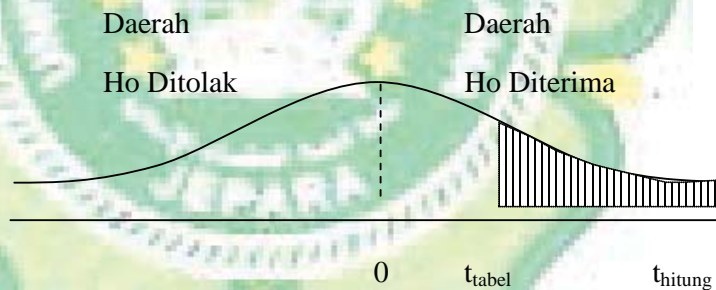
Langkah-langkah pengujian terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas, lokasi dan promosi terhadap variabel Kepuasan pengunjung.
2. $H_a: \beta \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas, lokasi dan promosi terhadap variabel Kepuasan pengunjung.

3. Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.f) = n-k, dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer program SPSS.
4. Kesimpulan yang diambil adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.f) = n-k, dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer program SPSS. Kesimpulan yang diambil adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.



Gambar 3.2. Uji t

3.6.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Al-Gifari, 2011).

